

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Pengertian

Promosi kesehatan adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada kelompok atau individu, dengan adanya pesan tersebut maka kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan dengan baik. Pengetahuan pada promosi kesehatan biasanya berupa bujukan, imbauan, ajakan. Adanya pengetahuan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku. Promosi kesehatan diharapkan dapat membawa perubahan perilaku kesehatan dari sasaran. Promosi Kesehatan (Health Promotion) sudah dicetuskan pada tahun 1986 di Ottawa, Canada pada tahun 1965. Pada waktu itu dicanangkan "The Ottawa Charter" yang menyatakan bahwa promosi kesehatan adalah suatu proses membantu masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Promosi kesehatan adalah proses memberdayakan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya, melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan serta pengembangan lingkungan sehat. Masyarakat perlu diberikan informasi tentang kesehatan gigi

dengan menggunakan berbagai media. Alat bantu atau alat peraga penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra (Nubatonis dan Ayatulah, 2019).

2. Media *Leaflet*

Media berasal dari bahasa latin yaitu *Medius* yang berarti “tengah” perantara atau pengantar pesan. Menurut AECT (*Association of Education Communication Technology*) media merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (Arsyad, 2015).

Media *Leaflet* merupakan salah satu media promosi yaitu selebaran kertas yang berisikan tulisan dengan kalimat – kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana (Rahman, 2014). *Leaflet* merupakan selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman, *Leaflet* media penyampaian informasi dan himbauan. Media *Leaflet* memiliki ketentuan yaitu tulisan terdiri dari 200-400 kata dengan tulisan cetak dan diikuti dengan gambar dan untuk ukuran kertas biasanya 20-30 cm (Nelly dan Durinta, 2017).

a. Kelebihan *Leaflet*

Kelebihan media leaflet yaitu Materi dapat dirancang dengan beragam gambar, warna dan desain yang unik, Didesain secara cermat dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang mudah

dipahami (Rahardjito, dkk, 2010). Kelebihan media *leaflet* mudah dibawa, dapat disimpan lama, dapat digunakan berulang-ulang dapat dipelajari dan dibaca di mana saja dan kapan saja (Amri dan Ahmadi, 2010).

b. Kekurangan *Leaflet*

Leaflet tidak tahan lama dan mudah hilang, tidak dapat dipresentasikan melalui gerakan dan suara, jika cetakan kurang menarik orang enggan untuk membaca dan menyimpan (Amri dan Ahmadi, 2010). Media *leaflet* hanya bermanfaat untuk orang yang bisa melihat huruf dan tidak dapat dilihat oleh orang yang buta huruf (Suiraoaka dan Supriasa, 2012).

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan rasa keingintahuan melalui panca indra manusia yaitu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Panca indra manusia yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan seseorang sebagian diperoleh dari indra penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan mengenai SAR meliputi faktor terjadinya SAR ciri-ciri SAR, cara mengobati SAR (Witadiana, dkk, 2020). Tingkat pengetahuan merupakan ranah kognitif yang memiliki 6 tingkatan, yaitu: a. Tahu (*know*) adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. b. Memahami (*comprehension*) adalah kemampuan

untuk menjelaskan secara benar obyek yang diketahui. c. Aplikasi (*application*) adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi. d. Analisi (*analysis*) adalah kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen yang masih dalam satu struktur. e. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang baru. f. Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan untuk penilaian terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

4. Stomatitis Aftosa Rekuren

Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) yang lebih dikenal oleh masyarakat awam dengan “sariawan” merupakan salah satu penyakit mulut yang sering diderita oleh manusia (Umboh, 2013).

Stomatitis berarti peradangan mulut. Stomatitis menerangkan berbagai macam lesi yang timbul di rongga mulut. Gejalanya berupa rasa sakit satu sampai dua hari kemudian bisa timbul luka di rongga mulut. Stomatitis berupa bercak putih kekuningan dengan permukaan agak cekung dapat berupa bercak tunggal maupun bercak kelompok (Mahmudah, dkk, 2018). Stomatitis memiliki arti yaitu peradangan jaringan lunak di mulut, aphthosa yang berarti terbakar, dan rekuren berarti yang ulkus pada rongga mulut selalu timbul tiba - tiba tanpa penyebab yang pasti.

SAR sering muncul didaerah pipi, lidah dan bibir (Junhar, dkk, 2014).

Prevalensi SAR paling tinggi di usia 20-29 tahun yaitu sebesar 36,28%. Berdasarkan jenis kelamin perempuan mengalami SAR lebih sering yaitu 55,4% dibandingkan laki-laki yaitu 44,6%. SAR pada pemakai orthodontik cekat sangat tinggi yaitu mencapai 80,3%. SAR dibagi mejadi 3 kategori yaitu: a. SAR minor adalah penyakit yang sering ditemui 75-85%. b. SAR mayor adalah salah satu tipe stomatitis yang terjadi sekitar 10-15%. c. SAR herpetiformis adalah SAR yang jarang terjadi dan hanya memiliki prevalensi berkisar 5- 10% (Sulistiani, dkk, 2017).

Penyebab SAR masih belum diketahui sepenuhnya. Akan tetapi terdapat beberapa faktor dalam timbulnya SAR yaitu faktor genetik, infeksi virus atau bakteri, alergi makanan, defisiensi nutrisi, penyakit sistemik, stres, hormonal, dan trauma lokal seperti kawat pada pemakai orthodontik cekat yang terlalu panjang dapat menusuk, lama penggunaan memakai orthodontik dapat berpengaruh terjadinya SAR (Slebioda, dkk, 2014).

Cara penanganan SAR ada 2 cara yaitu dibiarkan tanpa obat dan mengobati sendiri. Akibat dari SAR jika tidak diobati atau dibiarkan dalam penyembuhannya lama sekitar 7-14 hari, tidak nyaman dalam pengunyahan dan berbicara (Thantawi, dkk,2014). SAR dapat diobati dengan cara yang efektif dengan

salah satu obat yang sering digunakan adalah vitamin C (buah jeruk), obat kumur seperti chlorhexidine gluconate 0,2 %, obat kumur yang mengandung betametason, salep dengan kandungan asam hialuronat (AH), menyikat gigi 2x sehari, menggunakan obat herbal seperti madu dan untuk pemakai ortodontik cekat bisa memakai wax ortho yang ditempel di *bracket* (Amtha, dkk, 2017).

5. Orthodontik Cekat

Orthodontik merupakan alat yang digunakan untuk memperbaiki posisi gigi atau hubungan oklusi dan dapat meneruskan tekanan pada gigi untuk mencapai tujuan perawatan yaitu efisien fungsi dan keseimbangan estetik (Wahid, dkk, 2020). Penggunaan alat orthodontik akan menyebabkan perubahan lingkungan rongga mulut, alat orthodontik cekat akan mengakibatkan akumulasi plak. Plak berakumulasi disekitar bracket orthodontik dan *archwire* dibawahnya, mendorong terjadinya karies (Gill, 2015).

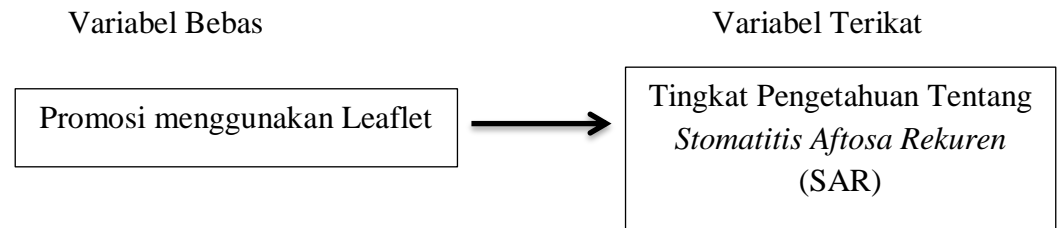
Plak dan sisa makanan mudah terjebak diantara kawat gigi dan menyebabkan lubang gigi, bau mulut, radang gusi dan masalah lainnya. Perawatan orthodontik perlu dilakukan kunjungan rutin untuk kontrol tiap 4-6 minggu tujuannya untuk melihat gigi dapat bergerak sejauh mana tiap bulannya. Semua pasien harus memiliki motivasi yang tinggi dan kesungguhan dalam melakukan perawatan orthodontik. Selama perawatan orthodontik, kegagalan

untuk menaati jadwal seringkali menjadi indikasi kurangnya kepatuhan dari pasien (Fitri, dkk, 2020).

B. Landasan Teori

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu tantangan bagi pemakai orthodontik. Plak dan sisa makanan mudah terjebak diantara kawat gigi dan menyebabkan lubang gigi, bau mulut, radang gusi dan masalah lainnya. SAR merupakan masalah bagi pemakai orthodontik dikarenakan ujung kawat yang terlalu panjang dapat menusuk pada mukosa bibir. Akibat dari SAR jika tidak diobati atau dibiarkan dalam penyembuhannya lama sekitar 7-14 hari tidak nyaman dalam pengunyahan dan berbicara. Promosi kesehatan gigi dan mulut mengenai SAR sangat diperlukan untuk memberikan pesan kepada kelompok atau individu terutama pada pemakai orthodontik. Penggunaan alat orthodontik akan menyebabkan perubahan lingkungan rongga mulut, alat orthodonti cekat akan mengakibatkan akumulasi plak. Promosi kesehatan memerlukan media agar sasaran dapat memahami lebih penyampaian informasi yaitu media *leaflet*. Media *Leaflet* pada penelitian ini berisi pengertian SAR, penyebab SAR, penanganan SAR. Keterkaitan antara promosi menggunakan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang SAR adalah dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet*.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka dan landasan teori dapat diambil sebuah hipotesis yaitu ada pengaruh promosi menggunakan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang *stomatitis aftosa rekuren* (SAR) pada pemakai orthodontik cekat.